

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Mata Pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) di samping mata pelajaran lain. Mata pelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk itu kegiatan pembelajarannya tidak cukup hanya pada kegiatan yang sifatnya intrakurikuler saja, melainkan disajikan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan kegiatannya dapat mempunyai durasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler. Mata Pelajaran

Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Selain itu, dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang baik melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, memahami konsep aktivitas jasmani dan lingkungan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif. (Khomsin, 2010: 13).

Mata Pelajaran Pendidikan jasmani dalam prosesnya di wujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatan nya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing-masing mata pelajaran. (Suryosubroto, 1997: 271). Pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan atau pembelajarannya banyak dilakukan di lapangan yang melibatkan aktivitas fisik dalam praktik atau proses pembelajarannya. Kebanyakan peserta didik menyukai aktivitas jasmani yang bersifat permainan sepertiutsal dan bolabasket. Sekolah juga menambah kesempatan waktu kepada

peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemarannya tersebut di luar jam sekolah yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Menurut Anifal Hendri yang dikutip oleh Kurniawan dan Trihadi Karyono (2010: 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar sekolah. Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, pembinaan bakat dan minat serta kegemaran siswa dalam olahraga. Minat dan kegemaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh adanya motivasi. Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Adapun Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam, antara lain kegiatan kerohanian, olahraga, seni, pramuka, dan lain-lain.

SMA Negeri 1 Lahat berdiri pada tahun 1957 dengan nomor SK B.526/B.4/GH-57-58 Tgl. 28 Mei 1957 dan saat itu satu-satunya SMA Negeri di Kabupaten Lahat. SMA Negeri 1 Lahat berada di Jalan Mayor Ruslan I Kelurahan Pasar baru Kecamatan Kota Lahat Kabupaten Lahat. Seiring perkembangan zaman di Kabupaten Lahat berdiri beberapa SMA Negeri maka SMA Negeri Lahat menjadi SMA Negeri 1 Lahat.

Dalam kurun waktu yang cukup panjang SMA Negeri 1 Lahat telah banyak mencetak SDM yang baik untuk mewujudkan cita-cita bangsa untuk menciptakan manusia yang baik dan berprestasi berguna bagi nusa dan bangsa terbukti lebih kurang sudah 13033 Orang alumni telah tersebar di seluruh pelosok tanah air dan Manca Negara dengan berbagai profesi dan telah menorehkan berbagai Prestasi baik akademik maupun non akademik dari Tingkat Kecamatan sampai Tingkat Nasional.

SMA Negeri 1 Lahat merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang digemari banyak siswa. Adapun macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA di antaranya adalah ekstrakurikuler taekwondo, bolabasket dan futsal. Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Lahat dilaksanakan pada hari senin, selasa dan jumat pukul 15.00-17.00 WIB yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Pada umumnya, ketertarikan siswa yang memilih ekstrakurikuler bolabasket lebih banyak dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga lain, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket sebanyak 30 siswa, sedangkan futsal 22 siswa dan taekwondo 15 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Lahat memiliki ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik, program latihan juga dilaksanakan dengan rutin, namun SMA Negeri 1 Lahat belum bisa bicara banyak untuk prestasi, karena sejak ekstrakurikuler bolabasket diselenggarakan, tim bola basket SMA Negeri 1 Lahat minim terhadap prestasi. Selain itu, peserta ekstra kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstra, hal ini yang kemudian membuat ekstrakurikuler bolabasket minim untuk

meraih prestasi, apabila dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga lainnya, seperti ekstrakurikuler taekwondo yang mendapat juara di ajang pekan olahraga pelajar daerah (POPDA). Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari Bapak Eko Purnomo selaku pelatih ekstrakurikuler bolabasket sekaligus guru pendidikan jasmani, peneliti memperoleh informasi bahwa diawal kegiatan ekstrakurikuler bolabasket peserta ekstra hadir semua, namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket mengalami pasang surut, setelah kegiatan ekstrakurikuler bolabasket berjalan beberapa bulan terdapat peserta ekstra yang tidak hadir atau jarang mengikuti kegiatan ekstra dengan berbagai alasan masing-masing. Peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Lahat dalam mengikuti kegiatan ekstra sering terlihat pada saat kegiatan berlangsung peserta ekstra bermalas-malasan, banyak mengobrol sendiri, dan tidak mendengarkan instruksi pelatih saat proses latihan berlangsung. Selain itu, peranan guru pendidikan jasmani selaku pelatih olahraga bolabasket dan pembina kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting, karena semua yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dipegang oleh guru pendidikan jasmani. Gambaran di atas menunjukkan bahwa, keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya sarana dan prasarana, program latihan, pelatih serta motivasi siswa. Dari sekian banyak faktor yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai motivasi siswa yang barang kali menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Lahat. Jadi, peneliti akan memfokuskan penelitian pada motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Lahat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Terhadap Keterampilan *Dribble* Bola Basket Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Lahat”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. sarana dan prasana bola basket minim;
2. hasil latihan bola basket siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket masih rendah;
3. sikap latihan negatif, siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket;
4. motivasi berprestasi pada siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tentang identifikasi masalah diatas. Fokus masalah dibatasi:

1. motivasi dalam permainan bola basket;
2. keterampilan *Dribble* bola basket;
3. hubungan antara Motivasi dengan keterampilan *dribble* bola basket;
4. penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahat, khususnya siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam permainan bola basket?
2. Bagaimana keterampilan siswa dalam *dribble* permainan bola basket?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi dengan keterampilan *dribble* siswa dalam permainan bola basket?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. motivasi siswa dalam permainan bola basket;
2. keterampilan siswa dalam *dribble* permainan bola basket;
3. hubungan antara motivasi dengan keterampilan *dribble* siswa dalam permainan bola basket.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini;

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan *dribble* bola basket.

2. Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran permainan bola basket.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam perencanaan peningkatan prestasi mata pelajaran PENJASORKES, khususnya permainan bola basket.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melakukan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

5. Program Studi Pendidikan Olahraga

Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu, khususnya pembelajaran bola basket.